

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bagian awal penulisan karya ilmiah yang menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan dan asumsi penelitian dan yang terakhir sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Penggunaan mobil berbahan bakar fosil merupakan salah satu penyumbang utama polusi udara yang mengandung emisi berbahaya sehingga dapat mempengaruhi kesehatan makhluk hidup serta merusak lingkungan dan iklim (Nur, 2022). Pada tahun 2023, Indonesia menempati posisi ke-14 dari 134 negara dalam *Air Quality Index* (AQI) dengan nilai 105 yang dikategorikan tidak sehat bagi kelompok sensitif seperti anak-anak dan lansia (IQAir, 2024). Polusi udara berkontribusi pada pemanasan global yang mengakibatkan, perubahan iklim ekstrem dan gangguan pada ekosistem. Untuk mengatasi masalah ini, Indonesia berkomitmen menurunkan emisi gas rumah kaca sesuai dengan *Paris Agreement*, sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang Nomer 16 Tahun 2016 (Yuniati dkk., 2023). Salah satu langkah yang diambil adalah implementasi energi listrik yang sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, khususnya pada poin *affordable and clean energy* di poin 13 (*The Global Goals*, 2024). Pengembangan mobil bermotor listrik berbasis baterai (KBLBB) menjadi fokus utama pemerintah untuk mendukung menuju transportasi berkelanjutan (Nur, 2022).

KBLBB ialah salah satu langkah penting dalam upaya mengurangi emisi gas rumah kaca dan menghadapi isu perubahan iklim global (Nur, 2022). Pemerintah Indonesia, melalui Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2019, telah menetapkan kebijakan untuk mendorong transisi dari mobil berbahan bakar fosil menuju kendaraan listrik sebagai bagian dari strategi energi berkelanjutan (Aviani, 2024). Meskipun demikian, proses transisi ini menghadapi tantangan besar, terutama terkait infrastruktur dan teknologi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur stasiun pengisian daya listrik, yang saat ini belum tersebar luas di

seluruh wilayah Indonesia (Wijaya dkk., 2023). Dari kendala yang ada dalam transisi dari mobil konvensional ke mobil listrik, muncul dan berkembangnya teknologi yang menggabungkan mesin berbasis fosil dan motor listrik, sehingga di ciptakannya mobil *hybrid* sebagai alternatif solusi.

Mobil *hybrid* menjadi solusi transisi yang strategis menuju kendaraan listrik penuh, terutama di tengah berbagai keterbatasan infrastruktur yang ada saat ini. Meskipun kendaraan listrik (EV) tergolong kendaraan bebas emisi saat dikendarai, realitas di Indonesia menunjukkan bahwa sumber listrik nasional masih sangat bergantung pada pembangkit berbahan bakar fosil seperti batu bara, yang tetap menyumbang emisi secara tidak langsung (Ansah & Susilawati, 2023). Selain itu, ketersediaan stasiun pengisian daya listrik masih sangat terbatas, terutama di luar wilayah perkotaan, sehingga menyulitkan penerapan kendaraan listrik secara luas. Dalam konteks ini, mobil *hybrid* menawarkan jalan tengah dengan memadukan mesin berbahan bakar fosil dan motor listrik. Teknologi ini memungkinkan pengurangan emisi karbon secara signifikan tanpa ketergantungan penuh pada infrastruktur pengisian daya listrik (Xu dkk., 2023). Oleh karena itu, mobil *hybrid* dinilai sebagai solusi efektif yang realistis dalam mendukung transisi energi yang berkelanjutan.

Tabel I. 1 Data Emisi Karbon Berdasarkan Jenis Kendaraan

	Konvensional	Hybrid	EV	Sumber
Sumber Tenaga	Mesin Diesel	Mesin Diesel + Motor Listrik	Motor Listrik	(Ridwan, 2024)
Bahan Bakar	Fosil	Fosil + Listrik	Listrik	(Ridwan, 2024)
Emisi dihasilkan	229,2 g CO ₂ /Km	195,8 g CO ₂ /Km	134,6 g CO ₂ /Km	(Ogus, 2023)
Jumlah Kendaraan	18.283.293	66.835	17.062	(statistika, 2023)

Berdasarkan Tabel 1.1, mobil konvensional menghasilkan emisi karbon sebesar 229,2 g CO₂/km, sedangkan mobil *hybrid* hanya menghasilkan 195,8 g CO₂/km (Ogus, 2023). Di sisi lain, meskipun mobil listrik tidak menghasilkan emisi karbon langsung, ketergantungan Indonesia terhadap pembangkit listrik berbahan bakar fosil menyebabkan timbulnya emisi tidak langsung yang cukup besar (Zainal Ibad dkk., 2022). Oleh karena itu, mobil *hybrid* menjadi solusi transisi yang strategis,

dengan menawarkan efisiensi bahan bakar yang lebih baik tanpa terlalu bergantung pada infrastruktur baru. Namun demikian, populasi kendaraan hybrid di Indonesia masih tergolong minim jika dibandingkan dengan kendaraan bermesin konvensional. Berdasarkan data tahun 2023, terdapat 18.283.293 unit mobil konvensional di Indonesia, sementara mobil *hybrid* hanya mencapai 66.835 unit, dan mobil listrik hanya sekitar 17.062 unit (statistika, 2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya langkah-langkah strategis untuk mendorong adopsi mobil *hybrid* sebagai solusi transisi menuju transportasi yang lebih ramah lingkungan. Fakta ini menunjukkan bahwa adopsi mobil *hybrid* masih perlu ditingkatkan (Ridwan, 2024).

Pendekatan minat beli terhadap mobil *hybrid* merupakan salah satu cara untuk menganalisis faktor yang berpengaruh, sehingga dapat menghasilkan strategi pemasaran yang bertujuan untuk mempermudah penetrasi pasar pada mobil *hybrid* di Indonesia. Minat beli atau *purchase intention* ialah keadaan di mana konsumen memiliki keinginan atau kecenderungan untuk membeli suatu barang atau jasa (Ong dkk., 2023). Hal ini memperkuat urgensi untuk menggali dan memahami variabel-variabel yang memengaruhi minat beli konsumen terhadap mobil *hybrid* agar produsen dan penjual dapat meningkatkan keuntungan (Ridwan, 2024). Pendekatan minat beli terhadap mobil *hybrid* merupakan salah satu cara untuk menganalisis faktor yang berpengaruh, sehingga dapat menghasilkan analisis faktor faktor yang bertujuan untuk mempermudah penetrasi pasar pada mobil *hybrid* di Indonesia dengan nilai hijau *green purchase intention* (Permana dkk., 2023).

Green purchase intention atau minat beli hijau ialah kecenderungan individu guna memilih serta menggunakan produk yang lebih ramah lingkungan. Minat beli hijau mencerminkan kesadaran konsumen terhadap dampak ekologis dari produk atau jasa yang dikonsumsi, serta keinginan untuk berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan (Villegas-Ch dkk., 2020). Minat ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sikap positif pada produk ramah lingkungan, norma sosial, dan pandangan terhadap nilai-nilai keberlanjutan. Individu yang memiliki *green purchase intention* cenderung mempertimbangkan aspek lingkungan dalam setiap keputusan pembelian, termasuk dalam memilih kendaraan seperti mobil

hybrid (Villegas-Ch dkk., 2020). Mobil hybrid dinilai lebih efisien dalam penggunaan energi dan mampu mengurangi emisi karbon jika dibandingkan dengan kendaraan berbahan bakar fosil. Pendekatan minat beli terhadap mobil *hybrid* merupakan salah satu cara untuk menganalisis faktor yang berpengaruh, sehingga dapat menghasilkan variabel-variabel yang berdampak pada proses pengambilan keputusan beli dari konsumen agar mempermudah pemasaran mobil *hybrid* di Indonesia (Permana dkk., 2023).

Beberapa faktor yang mendorong terjadinya *green purchase intention* pada mobil *hybrid*, diantaranya kesadaran konsumen akan dampak lingkungan dari produk yang beli (Permana dkk., 2023). Teknologi canggih yang dimiliki mobil *hybrid* seperti sistem *hybrid* yang efisien dan fitur modern yang menjadi daya tarik tersendiri dari mobil *hybrid* (Handarujati, 2024). Pertimbangan tentang biaya operasional yang lebih rendah dalam penggunaan bahan bakar menjadi salah satu faktor pendorong minat beli konsumen pada mobil *hybrid* (Hamzah & Tanwir, 2021). Selain itu, faktor sosial seperti pengaruh orang terdekat mulai dari teman, keluarga dan komunitas yang telah menggunakan mobil *hybrid* juga turut mempengaruhi keputusan dalam minat beli (Hamzah & Tanwir, 2021). Analisis faktor yang mempengaruhi minat beli seseorang dipengaruhi oleh berbagai teori, diantaranya *Theory of Planned Behavior* (TPB) serta *Norm Activation Model* (NAM).

Penelitian terdahulu telah mengkaji mengenai faktor-faktor apa saja yang berdampak pada minat pembelian mobil *hybrid* di Malaysia (Hamzah & Tanwir, 2021). Model penelitian yang digunakan adalah kombinasi dari *Norm Activation Model* (NAM) dan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) yang berpengaruh signifikan dengan minat beli pada mobil *hybrid* (Hamzah & Tanwir, 2021). Metode yang dipakai pada studi terdahulu tersebut ialah *Partial Least Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dalam menganalisis data. Hasil dari studi tersebut, membuktikan bahwa faktor yang dapat mendorong daya minat beli mobil *hybrid* salah satunya memiliki wawasan terhadap lingkungan atau *green value*. Sehingga, besarnya pemahaman mengenai manfaat lingkungan dapat memberikan dorongan terhadap pembelian mobil *hybrid* karena dinilai dengan penggunaan mobil *hybrid*

dapat mengurangi emisi karbon dan gas rumah kaca. Dengan demikian, penggunaan mobil *hybrid* dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan.(Hamzah & Tanwir, 2021).

Theory of Planned Behavior (TPB) dan *Norm Activation Model* (NAM) merupakan kerangka teoritis yang tepat untuk menganalisis determinan minat pembelian (Akhdiyatul'aein, 2024). *Theory of Perceived Behavior* mencakup sejumlah determinan yang berpengaruh terhadap, sikap (*attitude*), norma subjektif (*Subjective norm*), serta pandangan perilaku (*perceived behavior*) (Akhdiyatul'aein, 2024). Di sisi lain, *Norm Activation Model* memiliki faktor - faktor yang mempengaruhi, yaitu kesadaran akan konsekuensi (*awareness of consequences*) serta *ascription of responsibility*. Dengan menggabungkan TPB dan NAM sebagai kerangka teoritis, penelitian ini berupaya mengeksplorasi secara menyeluruh aspek psikologis dan sosial yang mendasari keputusan konsumen dalam mempertimbangkan pembelian mobil *hybrid* (Hamzah & Tanwir, 2021).

Penelitian ini menerapkan metode *Partial Least Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan tujuan guna mengkaji hubungan yang kompleks antar variabel secara simultan. Berbeda dengan SEM berbasis kovarians yang menekankan pada pengujian *Model Fit* secara keseluruhan, PLS-SEM lebih berfokus pada aspek prediktif dan pengembangan model teoritis. Metode ini dinilai sesuai dengan data yang tidak berdistribusi normal, mampu mengolah data dengan jumlah sampel besar, serta melibatkan konstruk yang bersifat formatif maupun reflektif (Hamzah & Tanwir, 2021). PLS-SEM juga memiliki kemampuan untuk mengukur variabel laten dengan beberapa indikator dan menguji hubungan sebab akibat secara komprehensif, sehingga relevan untuk penelitian yang mengeksplorasi faktor-faktor psikologis dan sosial dalam minat beli atau *purchase intention* terhadap mobil *hybrid*.

Dari penjelasan di atas, penelitian ini difokuskan pada analisis faktor-faktor yang punya dampak signifikan pada minat beli (*purchase intention*) pada mobil *hybrid* di Indonesia menggunakan pendekatan model TPB dan NAM. Metode analisis yang digunakan adalah PLS-SEM, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika hubungan antar variabel serta mengetahui faktor-

faktor yang berdampak pada minat beli konsumen. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi konseptual maupun praktis pada pengembangan strategi pemasaran kendaraan *hybrid* di pasar Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini, meliputi faktor-faktor apa yang dapat berdampak *green purchase intention* pada mobil *hybrid* di Indonesia dengan menerapkan metode *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

1.3 Tujuan Penelitian

Studi ini bertujuan untuk mencari solusi atau penjelasan atas pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan rumusan masalah dapat diketahui bahwa penelitian ini guba menganalisis faktor-faktor yang berdampak *green purchase intention* dalam membeli mobil *hybird*.

1.4 Batasan dan Asumsi Penelitian

Supaya penelitian ini memiliki fokus yang jelas serta sesuai dengan tujuan yang hendak diraih, perlu ditetapkan beberapa batasan dan asumsi penelitian:

1. Batasan Penelitian

- a. Penelitian ini berfokus pada mobil *hybrid* HEV (*Hybrid Electric Vehicle*).
- b. Penelitian ini dilakukan diwilayah Indonesia.
- c. Data dikumpulkan menggunakan metode *cross-sectional*, di mana penelitian ini hanya mengamati fenomena pada satu periode waktu tertentu yaitu pada bulan Maret hingga April 2025.
- d. Responden berusia 20-55 tahun yang memiliki minat beli terhadap mobil *hybrid*, pemilihan usia tersebut karena masuk dalam usia produktif mengemudi.
- e. Penelitian ini hanya membahas faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *purchase intention* pada mobil *hybrid*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sesuai dengan tujuan, yaitu memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat beli mobil *hybrid* di Indonesia.

Berikut adalah manfaat yang diharapkan:

1. Manfaat Akademis

Studi ini diharapkan bisa memberikan informasi yang berguna tentang apa saja yang memengaruhi minat orang untuk membeli mobil *hybrid*. Hasilnya bisa menjadi referensi atau bahan tambahan bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti untuk memahami lebih dalam tentang transportasi ramah lingkungan dan upaya menjaga kualitas udara yang lebih baik di Indonesia.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini bisa membantu produsen dan pemasar mobil *hybrid* memahami apa yang dibutuhkan serta diinginkan oleh konsumen. Dengan informasi ini, pihak produsen bisa membuat strategi pemasaran yang lebih tepat. Lalu, penelitian ini juga bisa mendukung pemerintah dan lembaga lain dalam membuat kebijakan untuk mendorong penggunaan kendaraan ramah lingkungan.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Purchase intention* pada Mobil *Hybrid* di Indonesia Menggunakan Metode PLS-SEM”:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat beli konsumen terhadap mobil *hybrid* di Indonesia. Tujuan serta rumusan masalah disusun untuk mengarahkan fokus kajian. Ruang lingkup dibatasi pada konsumen yang memperhatikan teknologi ramah lingkungan. Manfaat penelitian dijelaskan secara teoritis dan praktis, serta dilengkapi dengan sistematika penulisan sebagai panduan isi penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan teori-teori yang relevan dengan penelitian, termasuk konsep mobil *hybrid*, *purchase intention*, TPB dan NAM. Selain teori umum, teori khusus yang mendukung analisis, seperti *Patial Least Squares Equation Modeling* (PLS-SEM) dan *Green purchase intention* dijelaskan. Bab ini juga merangkum

penelitian terdahulu yang relevan, menunjukkan bagaimana penelitian ini melengkapi atau memperluas studi sebelumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk desain penelitian yang bersifat kuantitatif untuk mengukur hubungan antar variabel. Populasi dan sampel dijelaskan, misalnya mencakup calon pembeli mobil *hybrid* di Indonesia, dengan metode pengambilan sampel yang sesuai. Teknik pengumpulan data melalui survei diuraikan, termasuk penggunaan kuesioner yang telah divalidasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan PLS-SEM, dengan tahapannya untuk menjawab tujuan penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Dalam bab ini membahas cara pengumpulan data primer dari responden serta data sekunder dari sumber literatur yang relevan. Proses pengolahan data dijelaskan untuk dianalisis. Tahapan ini memastikan kualitas data sebelum digunakan dalam analisis model.

BAB V HASIL RANCANGAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil analisis data menggunakan PLS-SEM, termasuk interpretasi hubungan antar variabel yang memengaruhi minat beli terhadap mobil *hybrid*. Temuan penelitian dibahas dalam konteks teori yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, serta relevansinya dengan pasar Indonesia. Pembahasan ini memberikan wawasan tentang perilaku konsumen dan implikasi bagi strategi pemasaran serta pengembangan produk oleh industri otomotif.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini memaparkan temuan utama dari penelitian dan memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan. Kesimpulan mencakup faktor-faktor utama yang memengaruhi *purchase intention* terhadap mobil *hybrid* di Indonesia. Saran diberikan kepada pelaku industri otomotif untuk meningkatkan strategi pemasaran dan kepada pemerintah untuk mendorong adopsi kendaraan ramah lingkungan. Penulis juga memberikan rekomendasi untuk penelitian mendatang agar dapat mengembangkan aspek lain yang belum tercakup dalam penelitian ini.